

**PELATIHAN PEMBUATAN KERUPUK BIJI BUAH NANGKA UNTUK
MENINGKATKAN TARAF EKONOMI DI DESA CENGUNGKLUNG
KECAMATAN GAYAM**

Erwin Setyaningsih¹, Diajeng Fatimatuz Zahro², Alfinatun Nazah³, Sahri⁴

erwinshipp27@gmail.com, diajeng.fatimatuzzahro@gmail.com, Alfinatunnazah@gmail.com,
sahriunugiri@gmail.com

Abstrak

Peningkatan taraf ekonomi di wilayah pedesaan dapat diwujudkan melalui pengembangan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah biji buah nangka yang melimpah di Desa Cengungklung, Kecamatan Gayam yang dikembangkan menjadi kerupuk. Kerupuk sangat cocok untuk di buat cemilan maupun pelengkap menu makanan, terutama kerupuk biji nangka yang tidak diragukan lagi khasiatnya. Program yang kami lakukan guna memberi solusi untuk masyarakat dengan pelatihan pembuatan kerupuk biji nangka. Kerupuk biji nangka adalah jenis kerupuk yang menggunakan bahan dasar biji nangka. Kerupuk ini bisa di konsumsi oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan ABCD (Asset Baset Community Development) dengan menggali seluruh aset yang dimiliki oleh desa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kerupuk biji buah nangka dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat Desa Cengungklung. Dengan diversifikasi produk ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Analisis potensi pasar menunjukkan adanya peluang yang baik untuk memasarkan kerupuk ini di tingkat lokal maupun regional. Penerapan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat Desa Cengungklung. Selain itu, diversifikasi produk juga dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan pengurangan limbah, karena biji buah nangka yang sebelumnya dianggap limbah dapat dimanfaatkan secara ekonomis.

Kata Kunci : kerupuk, biji buah nangka, taraf ekonomi

¹ Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

² Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

³ Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

⁴ Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Abstract

Improving economic standards in rural areas can be realized through the development of local potential and community empowerment. One of the potentials that can be utilized is the abundant jackfruit seeds in Cengungklung Village, Gayam District which are developed into crackers. Crackers are very suitable for snacks and complements the food menu, especially jackfruit seed crackers which are undoubtedly useful. Our program is to provide solutions for the community with training on jackfruit cracker crackers. Jackfruit seed crackers are a type of cracker that uses the basic ingredients of jackfruit seeds. These crackers can be consumed by all groups, both children, teenagers, and adults. The method used in this service uses ABCD (Asset Baset Community Development) by digging all assets owned by the village. The results of the service show that training in making jackfruit seed crackers can provide new knowledge and skills to the people of Cengungklung Village. By diversifying these products, it is hoped that people can increase their economic income. Market potential analysis shows a good opportunity to market these crackers at the local and regional levels. The implementation of this activity is expected to make a positive contribution to improving the economic level of the people of Cengungklung Village. In addition, product diversification can also have a positive impact on environmental sustainability and waste reduction, because jackfruit seeds that were previously considered waste can be used economically.

Keywords : *crackers, jackfruit seeds, economic level*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yang berada dimasyarakat. Kemandirian masyarakat akan terwujud jika masyarakat mampu membangun diri dan lingkungan yang mendasarkan pada potensi, kebutuhan dan kewenangan yang ada pada masyarakat itu sendiri³. Salah satu yang mampu mewujudkan kemnadirian dalam masayarakat terletak pada perempuan. Perempuan merupakan salah satu indikator yang dapat diberdayakan sehingga kesejahteraan didalam rumah tangga meningkat. Ketika seorang perempuan terdidik, maka akan memiliki hak dan bebas untuk bekerja membantu suami serta memiliki pendapatan mandiri⁴.

Pengolahan bahan makanan pada saat ini semakin banyak dan berkembang dikalangan masyarakat Indonesia bersamaan dengan lajunya pengembangan teknologi

³ NRS Nandani sahari, Zumrotul Fuaziah, Ifa Khoiria Ningrum, NF Taufik, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Dalam Pembuatan Bolu Terong (Borong) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kendung," *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 1 (2022): 1–7.

⁴ Mohammad Tsaqibul Fikri et al., "Pendampingan Usaha Ekonomi Bagi Ibu PKK Dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Sonorejo, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro," *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 99–103.

dan pengetahuan⁵. Bahan baku biji nangka sangat mudah ditemui karena proses pertumbuhannya tidak perlu perlakuan khusus dan harganya juga relative murah sehingga peminat buah nangka sangat banyak.

Desa Cengungklung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan gayam kabupaten bojonegoro. Desa cengungklung. Desa Cengungklung memiliki sejumlah besar pohon nangka yang tumbuh subur, menghasilkan buah nangka dengan biji yang seringkali terabaikan. Keberlimpahan biji buah nangka yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi peluang untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat. Pelatihan ini didasarkan pada ide bahwa dengan memanfaatkan biji buah nangka untuk membuat kerupuk, masyarakat dapat menciptakan produk bernilai tambah yang memiliki potensi pasar yang cukup besar.

Biji nangka merupakan salah satu limbah organik yang belum dimanfaatkan secara optimal, padahal biji nangka memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu karbohidrat 36,7 g, protein 4,2 g, energi 165 kkl, serta memiliki kandungan mineral berupa fosfor 200 mg, kalsium 33 mg, dan besi 1,0 mg. Biji nangka mempunyai kandungan karbohidrat yang tinggi, sehingga sangat berpotensi dalam pembuatan tepung⁶. biji nangka selama ini terbatas dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara direbus, disangrai, digoreng, dan dikukus. Biji nangka belum dimanfaatkan secara optimal sebagai komoditi yang memiliki nilai lebih, padahal biji nangka mengandung karbohidrat, kalsium, dan fosfor yang cukup tinggi⁷.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu bahwa biji nangka digunakan sebagai bahan pembuatan berbagai makanan dengan cara menjadikannya tepung karena sesuai dengan jumlah karbohidrat yang tinggi dan sebagai tepung alternatif pengganti tepung terigu atau digunakan bersama tepung terigu. Maka dari itu biji nangka sangat cocok untuk dijadikan makanan ringan berupa kerupuk. Masyarakat Desa Cengungklung Kecamatan Gayam hampir 95 % mereka memiliki pohon buah nangka di sekitar rumah,

⁵ Mohamad Afan Suyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Topi Biau Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang," *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020).

⁶ Hidayat Asta, "Kadar Karbohidrat: Fortifikasi Fe Pada Biskuit Limbah Biji Nangka Sebagai Cemilan Fungsional Bagi Penderita Stunting," *Agrofood* 3, no. 2 (2021): 28–35.

⁷ Minar Titis Santoso, Laili Hidayati, and Rini Sudjarwati, "Pengaruh Perlakuan Pembuatan Tepung Biji Nangka Terhadap Kualitas Cookies Lidah Kucing Tepung Biji Nangka," *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya* 37, no. 2 (2015).

akan tetapi mereka hanya memanfaatkan buahnya saja. Salah satu pembelajaran yang diberikan kepada masyarakat adalah pembelajaran berniaga atau berdagang, namun demikian ketatnya persaingan usaha menjadikan masyarakat harus mencoba berinovasi dalam membuat barang atau dagangan. Masyarakat Desa Cengungklung Kecamatan Gayam kebanyakan berwirausaha dengan mendagangkan makanan ringan dan olahan rumahan lainnya. Permasalahan yang sering terjadi selama ini adalah masyarakat cenderung menjual dagangannya kepada masyarakat sekitar tanpa adanya inovasi dan pemasaran yang lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan kerupuk biji buah nangka di desa Cengungklung bisa menjadi upaya dalam meningkatkan kreativitas dan mengembangkannya sebagai sarana peningkatan taraf ekonomi di desa tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat⁸. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan aset yang sudah ada di dalam suatu komunitas untuk mencapai perubahan positif. Dalam menggunakan metode ABCD, dosen dan mahasiswa pengabdian masyarakat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi dan memahami potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas⁹.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Inkulturasi

Pada tanggal 5 Desember 2023 Mahasiswa dan Dosen Mengatur perizinan dengan Kepala Desa tentang pelaksanaan, serta tempat yang akan digunakan dalam

⁸ Ahmad Sidik et al., "Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Kampelmas* 2, no. 1 (2023): 129–139.

⁹ Hutrin Kamil et al., "Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan Dalam Upaya Meningkatkan UMKM," *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 123–136.

kegiatan pelatihan. Pelaksanaan tahap ini dimulai dengan mengirim surat pemberitahuan/perizinan kepada pihak Kepala Desa Cengungklung. Dalam perizinan tersebut pihak pemerintah desa sangat mengapresiasi dan mendukung kemajuan perekonomian Desa.



Perizinan di pemerintah Desa

Setelah mendapatkan izin dari pemerintah desa, mahasiswa memutuskan untuk menjalankan kegiatan silaturahmi ke warga yang ada di Desa Cengungklung, Kecamatan Gayam. Langkah ini diambil dengan tujuan membangun hubungan yang baik dengan warga desa serta mendapatkan kepercayaan dari mereka. Dalam kunjungan tersebut, para mahasiswa berusaha untuk memahami kebutuhan dan potensi desa secara mendalam melalui dialog terbuka dengan masyarakat setempat. Melalui inisiatif silaturahmi ini, mahasiswa berharap dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dan bersifat berkelanjutan, sehingga tercipta kerjasama yang positif antara mahasiswa dan masyarakat desa Cengungklung.

2. Discovery

Pada tanggal 12 Desember 2023, Sejumlah mahasiswa semangat pengabdian masyarakat telah memulai penelitian untuk mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai aset yang dimiliki oleh Desa Cengungklung, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Mereka menjalankan kegiatan penelitian dengan tujuan utama untuk memahami dengan lebih mendalam potensi dan kekayaan

yang dimiliki oleh masyarakat dan desa tersebut. Para mahasiswa terlibat dalam serangkaian wawancara, diskusi kelompok, dan observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai keterampilan, sumber daya alam, serta jaringan sosial yang dimiliki oleh warga desa. Langkah ini diambil sebagai dasar untuk merancang program pengembangan yang dapat memanfaatkan aset-aset tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui upaya pencarian informasi ini, mahasiswa berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam merancang solusi berkelanjutan yang memperkuat kapasitas dan potensi Desa Cengungklung kecamatan gayam kabupaten Bojonegoro.

3. Design

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara di desa cengungklung, mahasiswa dan dosen melakukan kegiatan design pelatihan bagi para ibu-ibu tentang pelatihan pembuatan krupuk yang erbuat dari biji nangka. Karena di desa tersebut hamper setiap rumah warga terdapat pohon nangka. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 disalah satu rumah warga. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan dalam proses pembuatan krupuk, sekaligus memberdayakan para ibu di tingkat rumah tangga. Selama pelatihan, peserta diajak untuk memahami bahan-bahan yang dibutuhkan, teknik-teknik produksi, hingga strategi pemasaran. Aktivitas ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang usaha mikro bagi para peserta. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Cengungklung dapat memanfaatkan keahlian baru mereka untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, meningkatkan taraf hidup, dan secara keseluruhan, menggerakkan roda pembangunan di tingkat desa. Pelatihan ini menciptakan kesempatan bagi para ibu untuk berperan aktif dalam mengelola usaha kecil mereka sendiri, merangsang pertumbuhan ekonomi lokal, dan pada akhirnya, menciptakan lingkungan sosial-ekonomi yang lebih berkelanjutan.



Penyuluhan dan Pemberian materi

4. Defline

Pada tanggal 23 Desember 2023 dilaksanakan pelatihan dan demonstrasi serta praktik dalam pembuatan kerupuk biji buah nangka oleh para mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Karena dengan adanya demonstrasi dari para pengabdian harapannya para peserta tidak hanya sekedar praktik dalam membuat kerupuk saja namun dapat menerapkan hasil dari pelatihan yang diperoleh. Dari demonstrasi ini, para peserta sangat antusias menerima materi tentang proses pembuatan kerupuk biji buah nangka. Dalam tahap ini, pengabdian memberikan pemahaman mengenai peluang bisnis yang dapat dihasilkan terkait pembuatan kerupuk biji buah nangka sehingga para peserta dapat membuka bisnis di rumah dengan harapan dapat menambah pemasukan bagi keluarga.



Tanggal 23 Desember 2023 para peserta langsung diberikan perintah untuk mempraktekkan apa yang sudah diterima sebelumnya. Kemudian, peserta diminta untuk membuat kerupuk biji nangka secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman serta implementasi dari hasil pemberian materi sebelumnya. Dengan adanya praktek secara langsung diharapkan para peserta

mampu menyerap dan mengimplementasikan kegiatan pelatihan ini dengan baik. Sehingga setelah pengabdian ini selesai para peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan berbagai macam bisnis rumahan salah satunya yaitu kerupuk biji buah nangka.

5. Evaluasi dan Rencana Tindaklanjut

Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi ini dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023. Tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pembuatan krupuk biji buah nangka. Tentunya tahap evaluasi ini dilakukan ketika sudah melakukan berbagai kegiatan yang sudah diselenggarakan. Dalam pelaksanaan evaluasi terkait pelatihan pembuatan krupuk biji buah nangka menunjukkan adanya peningkatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Antusias dari para peserta sangatlah tinggi sekali, dibuktikan dengan mulai dari penyuluhan, dialog serta diskusi terkait pemahaman mengenai pembuatan kerupuk terkesan sangat aktif.
2. Pemahaman peserta pada pelatihan pembuatan kerupuk biji buah nangka mampu menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dalam pembuatan biji buah nangka dibandingkan sebelum mengikuti pengabdian ini. Dan tentunya ini merupakan sebuah pelatihan yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi oleh para peserta.
3. Dalam proses pelatihan, kemampuan para peserta dalam membuat kerupuk biji buah nangka sudah sesuai dengan pembuatan kerupuk biji buah nangka yang telah diajarkan.



produk kerupuk biji buah nangka dengan ibu-ibu jama'ah tahlil desa cengungklung kecamatan Gayam

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentunya terdapat problematika dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor pendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu :
 - a. Peserta pelatihan kegiatan ini merupakan ibu-ibu jama'ah tahlil Desa Cengungklung. Pada tema tentang Pelatihan Pembuatan kerupuk biji buah nangka ini sangat menarik dan unik. Oleh sebab itu, para peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan pembuatan kerupuk biji buah nangka.
 - b. Para peserta kegiatan memiliki antusias yang tinggi untuk dapat membuat kerupuk biji buah nangka dengan cara pembuatan yang sangat mudah serta cara pengemasan yang menarik, sehingga nantinya kegiatan ini dapat dijadikan peluang bisnis rumahan bagi ibu-ibu yang mayoritas bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga.
- 2) Adapun faktor penghambat kegiatan ini antara lain sebagai berikut :
 - a. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan kerupuk biji buah nangka ini adalah dalam hal pemilihan waktu kegiatan. Ada beberapa peserta yang tidak dapat mengikuti pelatihan dikarenakan memiliki kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga ada beberapa yang tidak hadir.
 - b. Kurang lengkapnya fasilitas pelatihan yang di butuhkan, sehingga kami harus meminjam ke tetangga dekat lokasi pelatihan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan kerupuk biji buah nangka berjalan dengan baik dan lancar. Antusias ibu-ibu jama'ah Tahlil dalam mengikuti pelatihan serta pembuatan kerupuk biji buah nangka secara langsung sangatlah baik. Meskipun ada beberapa hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan pelatihan, akan tetapi ibu-ibu jama'ah Tahlil sangat

semangat. Dari hasil pelatihan pembuatan kerupuk biji buah nangka ini, bisa mendorong taraf ekonomi warga desa Cengungklung dalam mengelolah usaha rumahan dan UMKM di desa Cengungklung.

KESIMPULAN

Sesuai rancangan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema **“Pelatihan Pembuatan Kerupuk Biji Buah Nangka”** ini dapat disimpulkan bahwa :

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan selama 1 bulan dengan jadwal yang telah direncanakan. Pengabdian ini berbentuk Pendampingan Pelatihan Pembuatan Kerupuk Biji Buah Nangka yang bertujuan untuk membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Desa Cengungklung Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Pelatihan pembuatan kerupuk biji buah nangka berjalan dengan baik dan lancar meskipun tidak terlepas dari beberapa hambatan dan keterbatasan di lapangan. Para peserta pelatihan berasal dari Ibu-ibu tahlil RT.09 Desa Cengungklung yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan Pembuatan Kerupuk Biji Buah Nangka.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian diatas masih banyak sekali kekurangan maupun kesalahan. Maka peneliti mengharapkan segala bentuk saran ataupun masukan serta kritikan yang membangun dari berbgai pihak. Semoga penelitian pengabdian masyarakat ini memberi manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Asta, Hidayat. “Kadar Karbohidrat: Fortifikasi Fe Pada Biskuit Limbah Biji Nangka Sebagai Cemilan Fungsional Bagi Penderita Stunting.” *Agrofood* 3, no. 2 (2021): 28–35.
- Fikri, Mohammad Tsaqibul, Ifa Khoiria Ningrum, Agus Sholahudin Shidiq, and others. “Pendampingan Usaha Ekonomi Bagi Ibu PKK Dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Sonorejo, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.” *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 99–103.
- Kamil, Hutrin, Eka Kharisma, Jazilatul Churiyah, Alhimni Likhidma, Ika Nur

- Khoirotun Nikmah, and Muhammad Syifauddin Al-Kahfi. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan Dalam Upaya Meningkatkan UMKM.” *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 123–36.
- sahri, Zumrotul Fuaziah, Ifa Khoiria Ningrum, NF Taufik, NRS Nandani. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Dalam Pembuatan Bolu Terong (Borong) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kendung.” *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 1 (2022): 1–7.
- Santoso, Minar Titis, Laili Hidayati, and Rini Sudjarwati. “Pengaruh Perlakuan Pembuatan Tepung Biji Nangka Terhadap Kualitas Cookies Lidah Kucing Tepung Biji Nangka.” *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya* 37, no. 2 (2015).
- Sidik, Ahmad, Fathan Fadhil, Lukman Dwi Nur Agi Romadon, Mildan Vicky Ramadhan, Surya Wijaya Adi Sulistio, Martina Darmawati Putri, Umami Nur Lathifah, Zian Fitrotunnisa, Hardina Yuliana, and Aviki Nurul Imas. “Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.” *Kampelmas* 2, no. 1 (2023): 129–39.
- Suyanto, Mohamad Afan. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Topi Biau Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang.” *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020).